

Strategi Mengatasi Siswa yang Tidak Aktif di Kelas Melalui Presentasi

Alifiana Sandratari¹, Munifah Bahfen²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

alifianasandratari@gmail.com

Abstrak. Dengan menggunakan presentasi, penelitian ini mengidentifikasi masalah kepasifan siswa dalam pembelajaran dan menggarisbawahi pentingnya intervensi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan strategi presentasi dalam menstimulasi keterlibatan siswa yang pasif di dalam kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan presentasi efektif dalam menarik minat siswa yang pasif, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Umpan balik positif dari guru dan siswa mengenai penerapan strategi ini juga mendukung temuan ini. Menekankan bahwa presentasi berfungsi sebagai pendekatan yang efektif dalam mengatasi kepasifan siswa di kelas, hal ini menyoroti pentingnya inovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inklusif dan menarik bagi semua siswa.

Kunci: Strategi, Aktif, dan Bahasa Inggris

1. Pendahuluan

Dalam UU pada nomor No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menerangkan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila yang berakar pada nilai keagungan agama, kebudayaan nasional Indonesia yang menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK.

Nurdyansyah memperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.

Agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien, belajar secara utuh dapat didefinisikan sebagai proses pengarahan untuk mencapai tujuan tertentu dan proses melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.

Madrasah Tsanawiyah (MTS) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dan berjenjang pada tingkat pendidikan menengah, cukup strategis dalam mewujudkan amanat pemerintah di bidang pendidikan. Pelaksanaan aspirasi tersebut terutang dalam pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan yang menyatakan bahwa, Pendidikan bertujuan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan atas.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah bahwa pendidikan tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi pertumbuhan pribadi dan karakter siswa. Akibatnya, siswa kehilangan kepribadian dan kesadaran akan makna kehidupan yang sebenarnya. Pendidikan agama dan mata pelajaran yang berfokus pada akhlak dan moralitas kurang diberikan dalam bentuk latihan pengalaman untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor internal siswa, serta faktor lingkungan, berkontribusi pada hasil belajar yang buruk siswa. Faktor lingkungan, khususnya proses pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Moleong (2017:5) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai "Penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada". Dari perspektif ini, para penulis terus mempertanyakan latar belakang alamiah agar temuan mereka dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena. Berbagai pendekatan penelitian digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Berdasarkan pemahaman ini, peneliti bertujuan untuk memberikan penjelasan dan penjelasan menyeluruh tentang "Strategi Mengatasi Siswa yang Tidak Aktif di Kelas Melalui Media Presentasi".

Moleong (2017:247) "Proses analisis data dimulai dengan meninjau semua data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, gambar, foto, dll". Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Moleong (2017:330) Empat jenis triangulasi adalah teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Yang pertama adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu" (Moleong, 2017:330).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Strategi Mengajar

Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, guru dapat menggunakan strategi mengajar sebagai materi dan strategi untuk mengajar siswa. Sangat penting untuk guru menggunakan strategi ini saat mengajar siswa untuk mencapai tujuan siswa. "Strategi adalah suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan" adalah definisi yang harus dibahas sebelum mengajar makna strategi (Martinis, 2010). Guru harus mengikuti garis haluan tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan bantuan strategi ini, kerja guru sebagai pendidik akan lebih terarah dan mereka akan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Strategi merupakan rangkaian urutan atas sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam batasan waktu tertentu sehingga dapat dilihat hasilnya setelah diterapkannya strategi. "Strategi mengajar merupakan pola pembelajaran berurutan yang ditetapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan" (Trianto Ibnu Badar, 2015).

Hasil yang diharapkan merupakan konsekuensi dari pendekatan yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya untuk mencapai hasil terbaik.

Dengan menggunakan strategi mengajar guru, proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan mencapai nilai yang diharapkan. Setiap guru harus mampu memahami dan memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan kerjanya, terutama yang berkaitan langsung dengan siswa. Untuk berhasil dalam tugasnya mengajar siswanya, guru harus menguasai strategi mengajar yang membantunya berhasil. Strategi mengajar guru yang dapat membuat proses belajar mengajar menyenangkan akan memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar siswanya.

Agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus memilih dan menerapkan strategi yang tepat. "Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar." Tehnik mengajar yang baik pada prinsipnya berarti guru telah menerapkan strategi mengajar yang baik juga. Teknik dan strategi digunakan dengan cara yang sama. Dalam dunia pendidikan, banyak istilah "strategi" muncul karena kemajuan teknologi dan informasi. "Apabila dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan" (Roestiyah, 2008). Perkembangan teknologi tentunya memberikan keuntungan bagi guru untuk dapat memaksimalkan strategi yang ada dengan batuan teknologi yang ada saat ini.

Teknologi komunikasi dan informasi saat ini sangat penting untuk pendidikan. Mampu menggunakan teknologi akan membuat belajar lebih mudah. Menurut "strategi belajar mengajar mendayagunakan teknologi secara lebih efektif, baik yang berkenaan dengan penggunaan media intruksional maupun dengan pendayagunaan komputer dalam sistem intruksional", teknologi akan membuat proses belajar lebih efektif dan efisien. Didasarkan pada uraian tentang strategi belajar yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar guru adalah metode yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran sehingga menjadi lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan memahami pelajaran. Pada akhirnya, dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Namun, saat memilih metode untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk keadaan dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi.

Strategi Mengajar Melalui Media Presentasi

Sebagai pusat perkembangan dan pembangunan suatu negara, peran pendidikan sangat penting. Pendidikan terdiri dari proses belajar mengajar, yang merupakan kesatuan kegiatan antara guru dan siswa yang belajar. Dalam buku "Anak dan Perkembangannya", Supartinah Pakasi menyatakan bahwa belajar adalah komunikasi antara anak dan lingkungannya, bahwa belajar berarti mengalami, bahwa belajar berarti berbuat, bahwa belajar berarti melakukan sesuatu, bahwa belajar memerlukan dorongan, bahwa belajar memerlukan kesiapan anak, bahwa belajar adalah berpikir dan menggunakan daya pikir, dan bahwa belajar bersifat integratif. Meskipun mengajar berarti membimbing siswa dalam kegiatan belajar mereka sehingga mereka ingin

belajar, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh *William Burton* dalam *Fadillah* (2021) "*Teaching is guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn*". *Student centered* merupakan proses pembelajaran yang kegiatannya dipusatkan pada anak. *Knowles* dalam *Suprihatiningrum* (2013) menyatakan bahwa Metode adalah cara mengorganisasikan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Metode adalah metode yang berbeda untuk mencapai hasil pendidikan yang berbeda dalam berbagai situasi (*Degeng* dalam *Suprihatiningrum*, 2013). Guru harus mampu membawa siswanya untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Untuk mencegah pengajaran menjadi membosankan, guru harus menggunakan berbagai metode, bukan hanya satu (*Djamarah*, 2010).

Dalam fase E dari pembelajaran proyek IPAS elemen konten/materi "Bumi dan Antariksa", ada dua metode pembelajaran yang digunakan, yaitu diskusi dan presentasi. Kedua metode ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas tambahan dan menggunakan kreativitas mereka untuk menemukan informasi yang terkait dengan materi yang disampaikan (*Marpaung*, 2018). Pembelajaran yang efektif adalah hasil dari aktivitas atau tindakan fisik dan mental yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam *Hamalik* (2013), *Paul D. Dierich* membagi kegiatan belajar menjadi delapan kelompok.

- a. Kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
- d. Kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar: membuat grafik, peta, diagram, pola.
- f. Kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menari, menyelenggarakan permainan.
- g. Kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional: minat, berani, tenang, dan sebagainya.

Dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi, guru dapat melihat peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi peserta didik, mendorong kerja sama, mentransfer pengetahuan secara efektif dan efisien, dan menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan.

Strategi Aktif dan Menyenangkan

Pasti ada banyak strategi mengajar yang dapat digunakan untuk mengajar siswa, terutama strategi belajar aktif yang menarik dan menyenangkan. Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh penerapan strategi yang tepat, terutama kemampuan kognitif siswa, yang berdampak pada hasil belajar. Jika guru memiliki strategi mengajar yang baik, proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan mencapai nilai yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami dan menangani masalah yang muncul di tempat kerja mereka, terutama yang berkaitan langsung

dengan siswa. Jika guru menggunakan strategi mengajar yang membuat proses belajar mengajar menyenangkan, itu akan berdampak positif pada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran, mereka harus memiliki strategi pembelajaran yang baik. "Jabatan guru, dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus" (Oemar, 2010). Sangat penting bagi guru untuk mengelola pembelajaran, terutama untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang mendorong minat dan keinginan siswa untuk belajar. Kemampuan profesionalisme ini penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Keberhasilan belajar adalah hal yang diinginkan bersama dalam memberikan pembelajaran. Menurut (Zain, Syaiful Bahri Djamarah, 2002), keberhasilan sangat penting sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Untuk memastikan bahwa siswa selalu berpartisipasi dalam pembelajaran, guru harus dapat membangkitkan semangat mereka untuk belajar. Strategi pendidik guru harus direncanakan dan diterapkan secara sistematis.

Keberhasilan pembelajaran adalah ketika komponen terkait dilaksanakan dengan baik. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan pembelajaran adalah dengan memberi siswa media pembelajaran yang tepat yang cocok dengan materi yang mereka pelajari. Hal ini harus menjadi bagian dari pendekatan guru untuk mencapai dan menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Peran Aktif Siswa dalam Belajar

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang melibatkan guru dan siswa dengan bantuan media. Oleh karena itu, kegiatan belajar harus memiliki kemampuan untuk membuat suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Saat belajar, siswa harus aktif.

Peran aktif didefinisikan sebagai kesediaan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar, memberikan respons positif terhadap materi pelajaran yang dibahas, dan berusaha mencari tahu materi yang belum dipahami (Koni, Hamzah B Uno, 2013). Dalam proses pembelajaran, siswa harus benar-benar berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

Jika guru dapat membuat siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa. Peran aktif siswa dalam pembelajaran akan menjadi dasar untuk pembentukan generasi kreatif yang dapat membuat sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Selain itu, pengalaman belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri tidak berhenti begitu saja. Siswa akan berusaha untuk mempertimbangkan, mengolahnnya, dan mengkomunikasikan informasi tersebut dengan cara yang berbeda. Ini akan mendorong mereka untuk bertanya, mengajukan pertanyaan, dan berbicara dengan guru mereka.

Siswa yang aktif akan mendapatkan pengalaman belajar yang akan mendorong mereka untuk terus menggali informasi. Peran aktif siswa akan membantu guru dan mendukung keberhasilan siswa. Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah untuk menumbuhkan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Aktivitas siswa sangat penting karena guru kadang-kadang lebih menekankan aspek kognitif—dengan menekankan pada kemampuan mental yang dipelajari sehingga hanya berkonsentrasi pada pemahaman materi pelajaran.

Pendidikan harus memprioritaskan kebutuhan siswa sebagai manusia dan makhluk hidup. Siswa adalah makhluk hidup dengan banyak potensi yang berkembang. Setiap siswa memiliki prinsip aktif sebagai makhluk hidup.

Pembelajaran di kelas adalah aktivitas mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan, dan peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan. Sangat penting bagi peserta didik untuk menjadi aktif. Keterlibatan siswa. Selama kegiatan belajar, terjadi ketika:

- a. Pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa.
- b. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
- c. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar).
- d. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- e. Melakukan pengukuran secara kontiniu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Priansa, n.d.).

Tujuan dari strategi pembelajaran aktif adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses belajar membutuhkan banyak pendukung, seperti perspektif siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan sarana belajar, agar siswa terlibat dan berpartisipasi dalam belajar. Selain itu, pembelajaran aktif—juga dikenal sebagai pembelajaran aktif—dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap terfokus pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan partisipasi dan aktifitas siswa sehingga siswa dapat mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien (Dalyono, 2017).

Mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan berbicara dengan orang lain adalah beberapa contoh keaktifan belajar siswa. Selain itu, siswa harus mempelajarinya dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contoh, mencoba mempraktekkan keterampilan mereka, dan mengerjakan tugas yang membutuhkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Menurut informasi di atas, komunikasi yang aktif antara guru dan siswa memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan melibatkan elemen intelektual dan emosional. Oleh karena itu, pembelajaran aktif adalah proses di mana guru dan siswa terlibat secara intelektual dan emosional dalam proses belajar mereka, yang memungkinkan:

- a. Proses asimilasi dan akomodasi dalam pencapaian pengetahuan.
- b. Proses perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan balik dalam pembentukan keterampilan.
- c. Proses penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan nilai dan sikap.

Ketiga komponen tersebut harus terlibat agar pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dapat dicapai sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pembelajaran aktif menghasilkan pembelajaran yang efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mereka.

4. Hasil Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan di MTs Muhammadiyah Butuh, Wonosobo Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, khususnya melalui integrasi aktivitas sehari-hari dalam kehidupan mereka. Fenomena kekurangan perhatian, interaksi yang minim, dan tingkat partisipasi yang rendah di antara siswa menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif.



Gambar 1 Situasi Pengajaran Siswa

Sebelum memberikan tugas, materi tentang aktivitas harian dalam kehidupan sehari-hari disampaikan kepada kelompok siswa. Pengantar materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya aktivitas sehari-hari dan bagaimana aktivitas tersebut dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa sering kali tidak memperhatikan materi yang disampaikan dengan cermat, memiliki interaksi yang minim antara satu sama lain, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Minggu berikutnya, setiap siswa diminta untuk mencatat aktivitas sehari-hari mereka dalam buku ketika mengerjakan tugas yang diberikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya. Selama proses pengerjaan tugas, siswa didorong untuk bertanya dan berdiskusi tentang aktivitas sehari-hari dalam bahasa Inggris, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa tersebut.



Gambar 2 Situasi Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini berhasil memicu partisipasi aktif siswa. Mereka lebih terlibat dalam pembelajaran, aktif bertanya, dan berdiskusi tentang materi yang dipelajari. Setelah menyelesaikan tugas, setiap siswa diminta untuk maju ke depan kelas dengan cara menyalakan botol yang berisi nama mereka. Siswa yang namanya keluar pertama kali akan melakukan presentasi tentang aktivitas sehari-hari yang telah mereka catat.

Metode presentasi ini membawa dampak positif bagi partisipasi siswa. Mereka terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam menyampaikan presentasi mereka. Selain itu, tingkat kebosanan yang biasanya muncul selama proses pembelajaran dapat dicegah dengan efektif melalui pendekatan ini. Dengan demikian, integrasi aktivitas sehari-hari dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menghasilkan siswa yang lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini.

Integrasi aktivitas sehari-hari dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menghasilkan siswa yang lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

- a. Strategi mengajar merupakan kunci untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan menggunakan strategi yang tepat, guru dapat mengarahkan siswa menuju tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- b. Strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar mereka. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran.
- c. Siswa perlu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang aktif akan meningkatkan pengalaman belajar mereka dan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Saran

- a. Guru perlu terus mengembangkan dan memperbaiki strategi mengajar mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pelatihan dan workshop tentang strategi mengajar yang efektif dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Guru perlu menggali cara untuk mendorong peran aktif siswa dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang mendorong interaksi, diskusi, dan keterlibatan siswa secara aktif dapat meningkatkan hasil belajar.

6. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Mts Muhammadiyah Butuh, Wonosobo yang memberikan izin melakukan penelitian.

Kepada Pihak Sekolah MTs Muhammadiyah Butuh dan Bapak Suradi S.Pd, Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus atas keramahan dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami selama pelaksanaan KKN-PLP kelompok 2 di Wonosobo. Kerjasama yang baik dan dukungan yang luar biasa dari Bapak Suradi sebagai guru pamong sangatlah berarti bagi kelancaran kami dalam menyelesaikan program ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Munifah Bahfen dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN-PLP kami. Bimbingan dan arahan beliau telah sangat membantu kami dalam menghadapi tantangan dan memberi kami pandangan yang baru dalam mengatasi permasalahan di lapangan.

Tidak lupa, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu kami selama pelaksanaan KKN-PLP ini. Pengalaman berharga yang kami peroleh tidak akan terlupakan, dan kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut untuk kemajuan bersama.

Daftar Pustaka

- Dalyono, M. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Koni, Hamzah B Uno, S. (2013). *Asessment Pembelajaran* (D. Ispurwanti (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Martinis, Y. (2010). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press.
- Oemar, H. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Priansa, D. (n.d.). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Alfabeta.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Reneka Cipta.
- Trianto Ibnu Badar, A.-T. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Prenada Media Group.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.